



**PRAKTEK PENYELENGGARAAN JENAZAH DI YAYASAN ISTIQOMAH  
KABUPATEN TOLITOLI SULAWESI TENGAH**

Ni'mah Wahyuni<sup>1</sup>, Muh. Irvan<sup>2</sup>, Moh. Rafly<sup>3</sup>, Abdullah<sup>4</sup>, David. T<sup>5</sup>, Moh. Fatur  
Ramadhan<sup>6</sup>, Ilham Alamsyah<sup>7</sup>, Fahri Akbarsyah<sup>8</sup>, Suci Mayalita<sup>9</sup>, Moh Fidan<sup>10</sup>, Moh.  
Ridho<sup>11</sup>, Riswandi<sup>12</sup>, Sarmila<sup>13</sup>, Nuraini 06<sup>14</sup>, Moh. Putra<sup>15</sup>, Nuraini 10<sup>16</sup>, Moh. Nurikram<sup>17</sup>  
Universitas Madako Tolitoli, Fakultas Teknik, Prodi Sipil Sulawesi Tengah, Indonesia  
Email: muhammadiirvan04@gmail.com

**Article History:**

Received: October 10<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *This service activity is one of the Tri Dharma of Higher Education which is very important to implement because the material is very useful for istiqomah foundation students to know about it early. Organizing a corpse is fardhu kifayah for Muslims and Muslim women, meaning that if someone takes care of it, it means that someone else is involved in taking care of the corpse. The aim of this service is to provide information and knowledge to the people living in Duinggis Village, Dakopamean District, Tolitoli Regency about procedures for handling corpses starting from washing, shrouding, praying and burial. This activity uses lecture methods and practices on how to handle corpses. The results of this activity are very beneficial for the community, especially for those who have never learned how to handle dead people. It is hoped that this activity can continue not only in terms of arranging corpses but also other religious activities such as a series of events after death (takziah), tasmiyah (giving names) and others. Keywords: Washing, shrouding, burial and burial.*

**Keywords:** *Bathing, Dressing, Praying and Burial*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sangat penting dilakukan karena materi tersebut sangat bermanfaat bagi siswa-siswi yayasan istiqomah untuk mengetahui lebih dini. Penyelenggaraan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi muslimin dan muslimat, artinya ketika ada yang telah mengurusnya berarti orang lain sudah terwakili dalam hal mengurus jenazah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat yang berdomisili duinggis kecamatan dakopamean kabupaten Tolitoli tentang bagaimana tata cara dalam penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan praktek bagaimana pengurusan jenazah yang hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya kepada mereka yang belum sama sekali pernah belajar tata cara mengurus orang yang telah meninggal dunia. Harapannya kegiatan ini bisa berlanjut tidak hanya sebatas kegiatan pengurusan jenazah tapi juga kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya seperti rangkaian setelah

kegiatan serta orang meninggal dunia (takziah), tasmiyah (pemberian nama) dan lainnya.

**Kata Kunci: Memandikan, Mengkafani, Menyalatkan dan Menguburkan**

---

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia dibandingkan makhluk lain seperti Q.S. at-Tin: 4.1 Oleh karena itu, Tuhan menetapkan aturan khusus bagi manusia untuk memenuhi kewajiban kepada almarhum sebagai cara menghormati. Di antara kewajiban yang dilakukan pada jenazah adalah mandi, salat, dan penguburan. Merawat jenazah adalah hak jenazah dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan cara terbaik. Al-Qur'an dan Sunnah harus menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia ini sampai hari berikutnya. Dengan berpegang pada kedua sumber hukum ini, manusia akan selamat di akhirat. Umat manusia akan menuai manfaat dan terhindar sebagai tujuan akhir diturunkannya hukum Islam berdasarkan maqasid al-Syariah. Hukum merawat/mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, yaitu apabila dipenuhi oleh satu orang, maka kewajiban umat Islam lainnya gugur. untuk mengantisipasi musibah pada jenazah. Selain itu, Kamil Muhammad juga menyatakan bahwa haram bagi orang yang tidak dicintai jenazah untuk memasuki kamar mandi jenazah saat sedang dimandikan. Merawat jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim. Diantara kewajiban yang dipenuhi adalah mempersiapkan, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan membawanya ke liang lahat untuk dimakamkan adalah perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai kelompok masyarakat.(Ketrampilan et al., 2018) Jika perintah telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban untuk melaksanakan perintah itu berarti telah dibayar. Kewajiban seperti itu dalam istilah agama disebut fardhu kifayah. Karena semua ibadah harus dilakukan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu aturan dan peraturan sekitar pemeliharaan jenazah juga fardhu kifayah. Meskipun pemeliharaan jenazah adalah fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan agar sebanyak mungkin orang ikut shalat jenazah, membawanya ke kubur dan menghadiri pemakamannya. Oleh karena itu, jika seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai hal ini, akan sangat aib baginya. hal tersebut terjadi di desa pattimpa kecamatan ponre yang mayoritas masyarakat beragama islam. Untuk jenazah, faktor penyebab lainnya adalah kurangnya tempat belajar merawat jenazah, sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari tata cara penanganan jenazah, maka diperlukan pelatihan penanganan jenazah sesuai syariat Islam. Hukum Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa mengetahui kapan. Karena sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan di atas, Islam sangat menghormati Muslim yang meninggal, oleh karena itu, atas rahmat Allah SWT,(Pulungan et al., 2020) Pengurusan jenazah umat Islam sangat penting karena jika seorang Muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya sesuai dengan nasihat Nabi Muhammad, maka semua orang yang tinggal di tempat itu akan binasa, bersalah karenanya. Mengurus jenazah adalah fardhu kifayah bagi umat Islam.(Seluma, 2019) Pelatihan tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya untuk mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan, dan kepribadian orang. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri dalam sumber daya mendefinisikan pelatihan sebagai proses belajar-mengajar. Sukiyanto, Bantuan pendidikan perawat. Atau sekelompok orang.(Nisa et al., 2020) Pada zaman ini banyak orang menggunakan jasa untuk merawat jenazah, dalam hal ini keluarga merasa aman. Oleh karena itu, mempersiapkan kehidupan orang lain

bukanlah prioritas. Karena banyak orang saat ini mencintai dunia. Oleh karena itu, petunjuk perawatan jenazah saat ini menjadi tugas wajib bagi setiap umat Islam untuk dapat memahami langkah-langkah atau tata cara perawatan jenazah sesuai dengan petunjuk syariat Islam serta mampu menjalankan fungsinya masing-masing. peran secara teratur dan berkesinambungan, sehingga dapat menunaikan kewajiban Islam terhadap umat Islam lainnya dengan cara merawat tubuhnya secara tepat dan benar, tepat waktu dan tertib.(Nasution, 2021)

## **METODE**

1. *Tempat dan Waktu Program* Pelatihan Pengurusan Jenazah di laksanakan pada sekolah Yayasan Istiqomah, di desa dungigis, kecamatan, Dako Pemean. Kabupaten, Tolitoli. Waktu pelaksanaan praktek ini dilakukan selama 1 hari, tanggal. 13 September 2023
  2. *Khalayak Sasaran Program* Pelatihan Pengurus jenazah ini ditujukan untuk siswa-siswi Yayasan Istiqomah
  3. *Metode Pengabdian Keberhasilan* pelatihan Pengurusan Jenazah di lihat dari siswa-siswi yang ikut pelatihan
  4. *Pelatihan*  
Pelatihan dilakukan secara terjadwal dan di lakukan secara bersama, sebelum pengaplikasian di sekolah
- 

### **1. Memandikan mayit**

Sebelum Jenazah dimandikan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemandian tersebut, diantaranya adalah

1. Tempat tidur atau meja dengan ukuran kira-kira tinggi 90 cm, lebar 90 cm, dan panjang 200 cm, untuk meletakkan mayit.
  2. Air suci secukupnya di ember atau tempat lainnya (6- ember).
  3. Gayung secukupnya (4-6 buah).
  4. Kendi atau ceret yang diisi air untuk mewudukan mayit.
  5. Tabir atau kain untuk menutup tempat memandikan mayit.
  6. Gunting untuk melepaskan baju atau pakaian yang sulit dilepas.
  7. Sarung tangan untuk dipakai waktu memandikan agar tangan tetap bersih, terutama bila mayitnya berpenyakit menular.
  8. Sabun mandi secukupnya, baik padat maupun cair. i. Sampo untuk membersihkan rambut.
  9. Kapur barus yang sudah dihaluskan untuk dicampur dalam air.
  10. Kalau ada daun bidara juga bagus untuk dicampur dengan air.
  11. Tusuk gigi atau tangkai padi untuk membersihkan kuku mayit dengan pelan.
- Kapas untuk membersihkan bagian tubuh mayit yang halus, seperti mata, hidung, telinga, dan bibir. Kapas ini juga bisa digunakan untuk menutup anggota badan mayit yang mengeluarkan cairan atau darah, seperti lubang hidung, telinga, dan sebagainya.
- Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan terkait dengan memandikan jenazah, di antaranya adalah sebagai berikut:



1. Tidak ada perintah yang jelas tentang mewudukan mayit sebelum memandikannya. Yang ada adalah dalam memandikan mayit hendaknya mendahulukan bagian yang kanan dan anggota-anggota wudu.
2. Dalam keadaan tertentu mayit dapat ditayamumkan, seperti
  - 1) bila tidak ada air,
  - 2) bila jasadnya akan rusak kalau kena air, dan
  - 3) bila mayit perempuan tidak mempunyai suami dan tidak ada orang perempuan lain di sekitarnya.
3. Jika keluar najis dari tubuh mayit setelah dimandikan, maka najis itu harus dibersihkan dengan mencucinya dan tidak perlu diulang memandikannya, dan jika sudah dikafani, maka tidak perlu dibongkar lagi kafannya untuk dibersihkan.
4. Orang yang selesai memandikan mayit dianjurkan untuk mandi.
5. Orang yang memandikan mayit janganlah membuka rahasia mayit yang merugikan.



## 2. Mengkafani Jenazah Hukum

mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selembar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat. Petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi Saw. Dalam mengkafani mayat, di antaranya adalah sebagai berikut:



1. Kafanilah mayat dengan sebaik-baiknya. Nabi Saw. bersabda: “Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).
2. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.
3. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
4. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihram. Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:
  1. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
  2. Kapas secukupnya.
  3. Kapur barus yang telah dihaluskan.
  4. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
  5. Sisir untuk menyisir rambut
6. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.



### 3. Mensholatkan Jenazah

Shalat jenazah adalah Shalat yang dilakukan untuk mendoakan jenazah (mayat) seorang Muslim. Dalam berbagai haditsnya Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada kita agar melakukan Shalat jenazah ini jika di antara saudara kita yang Muslim meninggal dunia. Dari hadits-hadits itu jelaslah bahwa Shalat jenazah itu sangat dianjurkan, meskipun anjuran untuk shalat jenazah ini tidak sampai wajib atau fardlu ‘ain. Hukum menshalatkan jenazah hanyalah fardlu kifayah. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pelaksanaan shalat jenazah di antaranya sebagai berikut:



1. Tempat berdirinya imam pada arah kepala mayat jika mayat itu laki-laki dan 2. Pada arah pantatnya (di tengah) jika perempuan.
3. Mayat yang jumlahnya lebih dari satu dapat dishalatkan bersama-sama
4. Sekaligus dengan meletakkan mayat laki-laki dekat imam dan mayat perempuan dekat arah kiblat.
5. Semakin banyak yang menshalatkan jenazah semakin besar terkabulnya
6. Permohonan ampun bagi si mayat. Nabi Saw. bersabda: “Tiada seorang laki- laki Muslim yang mati lalu berdiri menshalatkan jenazahnya empat puluh orang laki-laki yang tidak mensekutukan Allah kepada sesuatu, melainkan Allah menerima syafaat mereka kepada si mayat” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud, dari Ibnu Abbas).
7. Sebaiknya jama’ah shalat disusun paling tidak menjadi tiga baris.
8. Mayat yang dishalatkan adalah mayat Muslim atau Muslimah selain yang mati syahid dan anak-anak.
9. Bagi yang tidak dapat menshalatkan jenazah dengan hadir, maka dapat menshalatkannya dengan ghaib.
10. Shalat jenazah dilakukan tanpa azan dan iqamah. Menguburkan Jenazah Mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan jenazah.



#### **4. Menguburkan Jenazah**

Menguburkan Setelah selesai menyalatkan, hal terakhir yang harus dilakukan adalah menguburkan atau memakamkan jenazah. Tata cara pemakaman atau penguburan tersebut adalah

sebagai berikut.

1. Tanah yang telah ditentukan sebagai kuburan digali dan dibuatkan liang lahat sepanjang badan jenazah. Dalamnya tanah dibuat kira-kira setinggi orang ditambah setengah lengan dan lebarnya kira-kira satu meter, di dasar lubangnya dibuat miring lebih dalam ke arah kiblat. Maksudnya adalah agar jasad tersebut tidak mudah dibongkar binatang



2. Setelah sampai di tempat pemakaman, jenazah dimasukkan kedalam liang lahat dengan posisi miring dan menghadap kiblat. Pada saat meletakkan jenazah, hendaknya dibacakan lafaz-lafaz sebagai berikut **بِسْمِ اللّٰهِ عَلِمْلَتْرَسُو لَاللّٰهِ** Artinya : “Dengan nama Allah dan atas agama rasulullah.” (Ibn Qosim, 1410 H).

3. Tali-tali pengikat kain kafan dilepas, pipi kanan dan ujung kaki ditempelkan pada tanah. Setelah itu jenazah ditutup dengan papan kayu atau bambu. Diatasnya ditimbun dengan tanah sampai galian liang kubur itu rata. Tinggikan kubur itu dari tanah biasa sekitar satu jengkal dan diatas kepala diberi tanda batu nisan

4. Setelah selesai menguburkan, dianjurkan berdoa, mendoakan dan memohon kan ampunan untuk jenazah.

## PEMBAHASAN

Bagi salah seorang muslim yang meninggal dunia terdapat beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh saudaranya sesama muslim yang masih hidup, salah satu kewajiban tersebut adalah menyelenggarakan jenazah. Menyelenggarakan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. bagi umat Islam, penyelenggaraan jenazah terdiri atas memandikan, mengafankan, menyolatkan, dan memakamkan jenazah tersebut. Secara singkat akan dipaparkan deskripsi masing-masing kegiatan tersebut (Labib, 1994: 18)

## KESIMPULAN

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban bagi kita sebagai seorang muslim dan muslimah. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita semua terutama kepada generasi muda yang belum mengerti sama sekali dan supaya nanti bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi ketika ada keluarga kita sendiri yang meninggal dunia karena hal kematian merupakan keharusan bagi setiap yang bernyawa cepat atau lambat kita akan mengalami itu semua. Ibaratkan seperti pintu dimana pintu itu harus kita lewati. Di harapkan kegiatan ini berkelanjutan karena masih banyak kegiatan sosial keagamaan yang ada di lingkungan para mahasiswa muslim seperti

takziah dan rangkaiannya, tasmiyah (pemberian nama) dengan segala rangkaiannya dan lain lain.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berlangsung mulai dari rapat turun praktek, evaluasi kegiatan, dan terlaksanakannya kegiatan. dalam hal ini pihak institusi universitas madako Tolitoli dan Yayasan Istiqomah Duinggis yang telah menyiapkan sarana dan prasarannya, siswa dan siswi serta segenap mahasiswa kelompok B dalam hal ini dosen pendidikan agama islam madako Tolitoli begitu pun mahasiswa yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk kesuksesan kegiatan ini terlebih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga sukses kegiatan ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1.Ketrampilan, P., Jenazah, P., Melalui, P., Peer, S., Bagi, T., Senjayan, I. F., & Nganjuk, G. (2018).
- 2.Pelatihan Ketrampilan Pengurusan Jenazah
- 3.Pelatihan penyelenggaraan fardu kifayah terhadap jenazah. 1(2), 59–64. Nisa, R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). No Title. 4(2). Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020).
- 4.Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. QALAMUNA:
- 5.Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(01), 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231> Seluma, S. K. (2019).
- 6.Pelatihan pengurusan jenazah sesuai tuntunan rasulullah saw bagi masyarakat di pimpinan cabang muhammadiyah kecamatan sukaraja kabupaten seluma 1). 222–227